



## PERAN PAK KELUARGA DALAM MENGHADAPI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI JEMAAT GMIM YUDEA PAAL DUA KOTA MANADO

Margarith Loho<sup>1</sup>, Grace Natalia Birahim<sup>2</sup>, Theresa Devita Tamuntuan<sup>3</sup>,  
Imanueli Credo Moningka<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado

### Abstrak

Penerima:

Revisi:

Diterima:

*This research is a study that uses qualitative methods and aims to find out how the role of family Christian Religious Education in dealing with the deviant behavior of adolescents in the GMIM Judea Paal Dua Congregation. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation studies. The results showed that: (1) The implementation of Christian Religious Education in the family has not been carried out properly. (2) The cause of the occurrence of deviant behavior of adolescents lies in the parents and the social environment. (3) Actions that will be taken by the family in the face of adolescent deviant behavior, namely by embracing the adolescent and building good communication and providing direction for the adolescent. From the results of the study, it is recommended for families to be more active in the implementation of family PAK so that the attitudes and character of adolescents can be formed into good individuals, and adolescents can practice Christian values in their lives every day.*

**Kata Kunci:** Christian Religious Education, Deviant Behavior, Teens

(\*)Penulis yang sesuai:

margarithloho@iakn-manado.ac.id

**How to Cite:** Xxxxxx. (2018). Xxxx. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang telah direncanakan demi terwujudnya situasi pembelajaran dalam rangka membangun peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang ada untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Umar & Sulo, 2005).

Pendidikan sebagai bentuk usaha demi memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat mengembangkan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan kehidupan bermasyarakat. Paulo Freire mengatakan, pendidikan adalah jalan untuk mengarah pada pembebasan yang seutuhnya yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan (Wahyudin, 2009).

Menurut Warner C. Graedorf PAK adalah “Proses pengajaran dan pembelajaran yang bersumber pada Alkitab, menjadikan Kristus sentral, dan bergantung penuh pada Roh Kudus, yang mengarahkan peserta didik pada semua tingkatan pertumbuhan melalui pengajaran modern menuju pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid” (Kristanto, 2008).

Keluarga Kristen adalah anugerah Tuhan yang tak ternilai harganya. Keluarga Kristenlah yang mengambil peranan yang terpenting dalam PAK bahkan lebih penting pula dari segala jalan lain yang di pakai gereja untuk pendidikan itu (Homrighausen & Enklaar, 2015). Keluarga merupakan lembaga pendidikan terkecil dan yang pertama, untuk itu keluarga yang harus berperan aktif dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen.

Remaja di definisikan yakni manusia berumur belasan tahun. Manusia tidak dapat disebut sudah dewasa jika ia masih berumur remaja tetapi tidakpula disebut anak-anak. Masa remajaaadalah masa peralihan manusia dari anak-anak menujuudewasa. Dalam masa pertumbuhan remaja, tanggung jawab pendidikan agama Kristen terutama terletak pada keluarga. Keluarga di definisikan sebagai tempat untuk bertumbuh baik dari segi tubuh, pemikiran, hubungan bermasyarakat, kasih dan rohani. Orang tua memiliki fungsi untuk senantiasa memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis, memberikan pendidikan, membuat anak aman serta memberikan perhatian kepada sang anak. Orang tua harus membuat aturan-aturan untuk anak remajanya. Tentunya aturan tersebut dibuat dengan hikmat dan perlu percakapkan dengan kasih. Disiplin juga perlu ditanamkan kepada anak remaja sebagai proses pembelajaran antara orang tua dan anak.

Remaja sebagai orang muda merupakan generasi penerus bangsa. Harapan besar berada pada remaja agar memiliki masa depan yang gemilang. Masa depan remaja sangat ditentukan dari bagaimana cara remaja itu bertindak, sedangkan dalam realita kehidupan sekarang ini banyak remaja yang hidupnya dipengaruhi oleh zaman yang sedang berkembang dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Karena masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, rasa ingin tahu mereka sangat tinggi. Di masa remaja segala cara ingin mereka coba, dan tanpa memikirkan lebih jauh tentang hasil akhir dari hal tersebut. Kebanyakan remaja tidak dapat mengontrol diri atau memilih yang terbaik untuk mereka, sehingga perilaku menyimpang masih sering mereka lakukan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Jemaat GMIM Yudea Paal Dua, masih terdapat berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa orang remaja. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran PAK keluarga dalam menghadapi perilaku menyimpang remaja di Jemaat GMIM Yudea Paal Dua.

Jemaat GMIM Yudea Paal Dua terdiri dari 193 KK, terdapat 49 orang remaja dan berdasarkan pengamatan peneliti remaja yang melakukan penyimpangan 10 orang. Penyimpangan yang dilakukan seperti, merokok, mabuk-mabukan, menggunakan obat terlarang, mencuri, terlibat perkelahian, bolos sekolah, melanggar perintah orang tua dan malas mengikuti persekutuan ibadah. Dampak yang akan terjadi yaitu akan menghancurkan masa depan remaja itu sendiri.

Berdasarkan penyimpangan-penyimpangan remaja yang sudah dipaparkan di atas maka menurut peneliti, perilaku menyimpang remaja terjadi karena faktor dari dalam diri remaja, lingkungan sosial dan kekurangan pola asuh dari orang tua. Kekurangan pola asuh orang tua dapat diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan keluarga yang *broken home* maka, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga tidak berjalan dengan baik.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam metode ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata (Sujarweni, 2014). Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan politik, isu atau orientasi perubahan. Peneliti mengambil data-data penting yang dikumpulkan secara terbuka dalam rangka untuk meningkatkan/mengembangkan pokok-pokok data (Emzir, 2008). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini peneliti membahas hasil-hasil temuan yang dipaparkan sesuai dengan hasil penelitian dan teori-teori yang ada. Pembahasan ini menyangkut Peran PAK Keluarga Dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang Remaja Yang Ada Di Jemaat GMIM Yudea Paal Dua Kota Manado. Adapun pembahasan sesuai dengan rumusan masalah:

### **Pelaksanaan PAK dalam keluarga yang ada di Jemaat GMIM Yudea Paal Dua**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga yang peneliti temukan di lokasi penelitian masih belum terlaksana dengan baik karena masih banyak keluarga yang bergantung pada ibadah-ibadah yang dilaksanakan oleh gereja seperti, ibadah kolom, ibadah remaja, dan ibadah minggu. Pendidikan Agama Kristen ditengah keluarga berhasil bukan hanya saja lewat pengajaran disekolah atau pendidikan formal, melainkan lewat pengajaran ditengahh keluarga berupa keteladanan orang tua. Keteladanan merupakan pendidikan iman yang paling efektif sepanjang masa. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen formal di gereja dan di sekolah menjadi gagal karena tidak dilandasi dengan keteladanan. Yesus berhasil dalam pengajaran-Nya karena Ia sangat menekankan keteladanan bagi murid-murid-Nya. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Ikutlah teladan-Ku". Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga belandaskan keteladanan dari orang tua kepada anak-anak, sehingga keluarga hidup dalam keutuhan dan keharmonisan (Nainggolan, 2008).

Orang tua seharusnya menjadi pengajar utama dalam keluarga dan orang tua harus terlibat aktif dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. Seharusnya orang tua jangan hanya mengandalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen yang ada di ibadah-ibadah, tetapi orang tua harus menjadi teladan bagi remaja lewat sikap dan perilaku setiap hari sehingga anak dapat mengikuti contoh yang baik. Keluarga juga seharusnya mengadakan ibadah keluarga agar menjadi orang yang taat dan mengasihi Tuhan.

### **Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja di Jemaat GMIM Yudea Paal Dua**

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja terletak pada orang tua, kurangnya bimbingan dari orang tua, kurangnya pengajaran dari orang tua, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari sesama anggota keluarga, keluarga yang tidak harmonis, dan orang tua yang selalu menganggap anak sebagai beban orang tua.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku remaja ialah keharmonisan keluarga, yang dimaksudkan dengan keharmonisan keluarga adalah keutuhan antara masing-masing anggota keluarga, yaitu ayah, ibu dan anak-anak. Jika kedua orang tua tidak ada maka keharmonisan keluarga atau keutuhan keluarga itu tidak utuh lagi. Semisal orang tua jarang bersama anak itupun membuat keharmonisan keluarga kurang, apalagi jika orang tua bercerai maka makin parah keutuhan atau keharmonisan keluarga (Ahmadi, 2007). Keluarga sangat dibutuhkan demi berkembangnya remaja tersebut. Baik dari segi fisik, psikis dan spiritual.

Remaja berkembang dari bimbingan orang tua. Kurangnya perhatian yang didapat dari seorang remaja dari orang tua menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang. Oleh karena itu keutuhan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja (Ahmadi, 2007).

Penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang yang paling banyak terjadi juga yaitu, karena remaja salah memilih lingkungan pergaulan. Lingkungan remaja berasal sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya seorang remaja tersebut. Semisal remaja berteman dengan remaja yang nakal maka dia akan ikut nakal juga begitu sebaliknya (Wilis, 2012). Dari segi lingkungan pertemanan juga sangat mempengaruhi. Pengaruh yang diberikan dapat berupa pengaruh positif dan negative (Ma'tadin, 2002).

### **Tindakan yang Akan Dilakukan oleh Keluarga dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang Remaja yang ada di Jemaat GMIM Yudea Paal Dua**

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan, ada beberapa tindakan yang akan dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi perilaku menyimpang remaja. Jika remaja melakukan perilaku menyimpang, orang tua harus merangkul remaja tersebut dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, orang tua harus lebih menekankan kepada anak bahwa apa yang dia lakukan tidak sesuai dengan Firman Tuhan, orang tua harus lebih tegas lagi dalam mendisiplinkan anak, dan sebaiknya orang tua lebih sering menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama dengan keluarga agar terjalin hubungan yang harmoni antara sesama keluarga. Kebahagiaan keluarga sangat penting bagi pertumbuhan remaja karena akan mempengaruhi perilaku remaja tersebut.

Tindakan yang disarankan untuk keluarga ketika menghadapi perilaku menyimpang remaja yaitu dengan melakukan penanggulangan secara preventif (pencegahan) dan Penanggulangan secara represif (menghambat).

Pengendalian sosial preventif didefinisikan sebagai tindakan pencegahan terhadap gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dan keadilan. Upaya penanggulangan secara preventif ini berupaya untuk menghindari dan mencegah sebelum penyimpangan terjadi bahkan meminimalisir penyimpangan remaja tersebut (Hadiyana, 2019).

Sama halnya paparan diatas, yakni penanggulangan secara preventif didefinisikan merupakan tindakan pencegahan yang dilakukan dengan cara pemberian bimbingan pada anak, berupa bersama-sama dengan anak diwaktu senggang bahkan bimbingan pergaulan. Orang tua harus terus melibatkan anak remaja bersama-sama dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Pengendalian sosial represif merupakan usaha pencegahan yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang penuh mengalami gangguan. Usaha represif berwujud hukuman atau sanksi terhadap orang yang melanggar kaidah-kaidah yang berlaku dan ajaran agama (Hadiyana, 2019).

Upaya represif yang senantiasa dilakukan orang tua dan masyarakat untuk menekan bahkan meminimalisir adanya perilaku menyimpang remaja yang sering terjadi dikalangan mereka. Upaya ini bertujuan untuk menyadarkan remaja yang telah atau belum melakukan perilaku menyimpang, agar mematuhi aturan-aturan, norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Adapun tindakan represif yang dilakukan dengan cara memberikan nasihat, peringatan secara lisan, mengadakan pendekatan dengan orang tua, dan mengadakan kerjasama dengan masyarakat terkait hal ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Jemaat GMIM Yudea Paal Dua, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti bahwa: (1) Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen dikeluarga, orang tua belum mempraktekkan keteladanan kepada remaja. Orang tua mengandalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen keluarga hanya lewat ibadah-ibadah kolom, remaja, dan ibadah minggu. (2) Ada beberapa hal yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang yaitu, karena keluarga yang tidak harmonis, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya bimbingan dari orang tua, kurangnya pengajaran dari orang tua, karena remaja salah memilih lingkungan pergaulan, gampang terpengaruh oleh teman. (3) Tindakan yang akan dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi perilaku menyimpang adalah dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, menegur dengan kasih, merangkul, lebih tegas dalam mendisiplinkan anak, dan orang tua harus lebih menekankan kepada anak bahwa apa yang dilakukan tidak sesuai dengan Firman Tuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Din Wahyudin, dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- E.G.Homrighausen & I.H.Enklaar. 2015. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadiyana. 2019. *Peran Ibu dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang pada Remaja Keluarga Broken Home*, Skripsi. Purwokerto: BK, IAIN.
- J.M. Nainggolan. 2008. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Barat: Generasi Info Media.
- Ma'tadin. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Paulus Lilik Kristanto. 2008. *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Sofyan Wilis. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiratma Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.